

**Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa
Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student
Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas VII B MTS
Muhammadiyah 6 Karanganyar**

Muhtar Irsyad ¹⁾, Ponco Sujatmiko ²⁾, Dhidhi Pambudi ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, UNS

^{2),3)} Dosen Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, UNS

Alamat Korespondensi:

1) HP: 085725566592, email: ustadmuhtar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII B MTs Negeri 6 Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes. Teknik analisis data adalah dengan teknik analisis deskriptif. Validasi data dari keaktifan siswa dengan menggunakan teknik triangulasi. Dari hasil observasi rata-rata prosentase keaktifan siswa pada siklus I 74,56% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,73%. Sedangkan dari hasil tes, siklus I prosentase ketuntasan siswa sebesar 39,29% menjadi 75% pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015 pada pembelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari lima komponen utama yaitu : presentasi, kelompok, kuis, skor individu, dan penghargaan kelompok. Hal tersebut dikarenakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa terlibat aktif berdiskusi dalam kelompok yang heterogen, terlibat aktif dalam kegiatan presentasi kelas, dan adanya penghargaan kelompok. Dan dengan adanya kuis dan skor kemajuan individu dalam kelompok setiap individu berlomba memperoleh nilai terbaik untuk kelompoknya sehingga prestasi siswa meningkat.

Kata Kunci: STAD, keaktifan siswa, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Sebagai upaya mewujudkan pembangunan di bidang pendidikan antara lain diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses belajar mengajar, yang dalam hal ini guru dan siswa. Sebagai pendidik, guru harus selalu berusaha meningkatkan keterampilan dalam memberikan materi dan pengelolaan belajar mengajar. Siswa diharapkan mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat menyelesaikan tugas dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru terkadang menggunakan metode yang sama untuk setiap materi, sehingga siswa menjadi bosan karena tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Pada umumnya, guru di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran masih terpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi awal peneliti tentang keaktifan siswa kelas VII B pada materi pembelajaran himpunan juga terlihat rendahnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, guru berpendapat bahwa perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VII B. Hal ini bertujuan agar siswa lebih berperan aktif dalam jalannya pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam jalannya pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan dalam diri siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktifitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dalam kegiatan pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan siswa, dimana siswa adalah subyek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Dimiyati dan

Mudjiono (1999:51) menyatakan bahwa "siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pelajar harus dituntut aktif secara fisik, intelektual, dan emosional." Dari pendapat tersebut keaktifan adalah kegiatan dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang dapat mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal. STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif (Slavin:2008). Guna meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran *student teams achievement division (STAD)*. Model ini dipilih karena dalam wawancara guru juga menyatakan belum menerapkan model STAD dan model ini di model kooperatif yang paling cocok bila diterapkan pada siswa MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar. Model ini merupakan model kooperatif yang dimana siswa akan dibagi menjadi kelompok-kelompok yang heterogen berdasarkan nilai awal siswa, lalu siswa akan bekerja secara kelompok. Diharapkan

dengan STAD ini siswa jadi lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran sehingga prestasi siswa juga meningkat.

Dari latar belakang tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa pada siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar tahun ajaran 2014/2015?

(2) Bagaimana peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar tahun ajaran 2014/2015?

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement divisions (STAD)* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap penelitian yang dikemukakan oleh Basrowi dan Suwandi (2008) dengan komponen tindakannya adalah : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai guru mata pelajaran

dan siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 28 siswa.

Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi di dalam kelas (Basrowi dan Suwandi:2008). Observasi dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, reaksi siswa terhadap pembelajaran, kendala yang dialami guru dan siswa. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan visual meliputi memperhatikan saat guru menjelaskan, memperhatikan pendapat teman, kegiatan lisan meliputi memberikan tanggapan berupa pendapat atas jawaban teman, bertanya tentang pokok bahasan yang disampaikan, berdiskusi dengan teman kelompoknya, menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan guru, dan kegiatan menulis meliputi menulis penjelasan soal jawaban, mengerjakan lembar kerja siswa. Observasi dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran

pada setiap siklusnya. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 pertemuan. Menurut Budiyo (2003:54), "Metode tes adalah cara pengumpulan data yang menghadapkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau suruhan-suruhan kepada Subyek penelitian". Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi siswa. Pada penelitian ini akan dilaksanakan beberapa kali tes. Tes awal diselenggarakan sebelum pelaksanaan penelitian untuk mengetahui tingkat prestasi siswa sebelum penerapan fase pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes juga diselenggarakan setiap akhir siklus yang dilaksanakan pada akhir pertemuan setelah dua pertemuan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat prestasi siswa terhadap materi panjang bilangan bulat dan pecahan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan fase pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa foto.

Suatu instrumen yang akan digunakan penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian. Instrumen yang akan divalidasi adalah lembar observasi untuk mengetahui keaktifan, lembar observasi monitoring kelas, dan soal tes akhir siklus untuk mengetahui prestasi siswa. Validitas data hasil

aktivitas siswa dan observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Analisis data dilaksanakan setiap pertemuan kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya dengan menggunakan hasil pengamatan (observasi) untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu : (1) Setidaknya 75% siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dalam kegiatan visual, lisan dan menulis setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2) Setidaknya 75% siswa telah memahami suatu kompetensi dasar dalam materi yang diberikan dengan nilai \geq nilai KKM 70 kompetensi dasar materi tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil observasi awal (pra siklus) yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa persentase keaktifan rata-rata siswa adalah 57,44% keaktifan kegiatan visual 62,50%, kegiatan lisan 33,04%, dan kegiatan menulis 76,79%. Sedangkan untuk prestasi siswa dari 28 siswa

hanya 8 siswa atau 28,57% yang memenuhi KKM dengan nilai 70.

Dari observasi awal tersebut dilakukan penelitian siklus I. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi bilangan bulat dan pecahan di siklus I adalah :

1) Kegiatan pendahuluan, yaitu guru menyampaikan salam dan menanyakan kehadiran siswa kepada ketua kelas atau salah satu siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa tentang keterkaitan operasi bilangan bulat dengan memberi pertanyaan yang memotivasi siswa untuk bisa mempelajari materi tersebut. Salah satu pertanyaan yang dipakai guru dalam penelitian ini adalah “Puji punya uang 10.000, tapi setiap harinya uang tersebut dibelanjakan wortel 2.000. setiap harinya puji juga mendapat uang 3.000. Berapa uang Puji pada hari ke 3 ?”. Selanjutnya pada awal pembelajaran penelitian guru menjelaskan garis besar tentang model pembelajaran STAD yang akan diterapkan pada kegiatan pembelajaran kali ini.

2) Kegiatan inti, kegiatan mengamati bagi siswa adalah guru mengelompokkan siswa secara heterogen, setiap kelompok terdiri

dari 4. Guru membagikan ringkasan materi dan lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan secara singkat tentang lembar kerja tersebut. Kegiatan menanya bagi siswa adalah siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang kurang jelas. Kegiatan mengeksplorasi bagi siswa adalah siswa mengumpulkan semua data dari permasalahan dan dari sumber lain seperti LKS yang terkait operasi bilangan bulat dan pecahan. Kegiatan mengasosiasi bagi siswa adalah siswa bersama teman 1 kelompok mencermati materi serta contoh soal yang telah diberikan. Sedangkan kegiatan mengkomunikasikan bagi siswa adalah siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat atas jawaban dari kelompok lain.

1. Kegiatan penutup, pertama siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari pada pertemuan tersebut. Kemudian guru memberikan kuis individu kepada siswa yang dikerjakan secara mandiri. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa bahwa penghargaan kelompok terbaik akan diberikan pada pertemuan selanjutnya. Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan tugas rumah berupa pekerjaan rumah (PR) dan tugas

mempelajari materi yang akan dibahas pertemuan berikutnya.

Setelah pembelajaran siklus I untuk kegiatan keaktifan siswa siswa meningkat 17,12% menjadi 74,56% dengan prosentase kegiatan visual 79,48%, kegiatan lisan 67,41%, dan kegiatan menulis 76,79%. Sedangkan untuk prestasi siswa yang mendapat nilai diatas KKM meningkat menjadi 39,29%.

Berdasarkan data hasil pengamatan dan analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1) Tingkat keaktifan siswa mengalami kemajuan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD namun masih dibawah target yang ingin dicapai. Dengan menerapkan model pembelajaran ini yang membiasakan siswa bekerja dan berdiskusi dalam kelompok heterogen mampu merangsang keaktifan siswa dalam kegiatan visual, lisan, dan menulis.

2) Ketiga jenis kegiatan yang diamati dalam observasi mengalami peningkatan pada visula dan lisan, namun belum mencapai 75% dengan rata-rata keaktifan siswa sebesar 74,56%. Dibandingkan dengan jenis kegiatan yang lain, kegiatan lisan hanya sebesar 67,341% atau dibawah 75% hal ini dikarenakan siswa masih takut untuk memberikan tanggapan dari temannya sehingga peran guru dalam merangsang siswa untuk aktif

dalam kegiatan lisan harus ditingkatkan.

3) Prestasi siswa meningkat akan tetapi belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 39,29% siswa telah mencapai nilai KKM atau kurang dari 75% siswa memperoleh nilai di atas KKM. Dari hasil temuan, salah satu penyebabnya adalah pada pertemuan pertama guru masih dinilai kurang baik dalam memberikan kesimpulan dikarenakan manajemen waktu yang kurang baik. Hal tersebut mempengaruhi prestasi siswa terbukti pada hasil tes siklus I kesalahan lebih sering terjadi pada operasi bilangan bulat.

4) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa belum mencapai target dikarenakan salah satu penyebabnya adalah siswa belum terbiasa belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga perlu diterapkan metode serupa agar mampu merangsang dan membiasakan siswa untuk lebih aktif dan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.

Dari refleksi siklus I, pembelajaran siklus II masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran di siklus II sama dengan pembelajaran siklus I, tetapi pada siklus II tugas guru dalam merangsang keaktifan siswa terutama kegiatan lisan siswa seperti bertanya,

menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan harus lebih intensif.

Setelah pembelajaran siklus II untuk kegiatan keaktifan siswa siswa meningkat 8,17% menjadi 82,73% dengan prosentase kegiatan visual 85,7%, kegiatan lisan 76,78%, dan kegiatan menulis 85,72%. Sedangkan untuk prestasi siswa yang mendapat nilai diatas KKM meningkat menjadi 75%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 adalah model pembelajaran yang terdiri dari lima komponen utama yaitu :

a. Presentasi

Pada penelitian ini presentasi dilakukan guru pada awal

pembelajaran dan seseorang siswa untuk mewakili kelompok mereka setelah diskusi kelompok.

b. Kelompok

Pada penelitian ini dari 28 siswa satu kelas terdapat 7 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang yang heterogen.

c. Kuis

Pada penelitian ini kuis diberikan setiap setelah diskusi kelompok. Hasil dari kuis ini digunakan untuk melihat perkembangan dari kelompok tersebut.

d. Skor individu

Pada penelitian ini skor individu diperoleh dari tes pada akhir siklus. Skor ini digunakan untuk mengukur prestasi yang diperoleh siswa.

e. Penghargaan kelompok

Pada penelitian ini penghargaan kelompok berupa pemberian hadiah kepada kelompok terbaik setiap siklusnya bukan setiap akhir pertemuan.

2) Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) keaktifan siswa mengalami peningkatan di setiap siklus. Secara keseluruhan dari komponen visual, lisan, dan menulis dari pra siklus prosentase rata-rata keaktifan siswa yang awalnya 57,44 % meningkat

17,12 % pada siklus I dan dari siklus I meningkat 8,17 % pada siklus II sehingga prosentase rata-rata keaktifan menjadi 82,73 %. Sedangkan untuk prestasi jumlah siswa yang memenuhi KKM dari 28,57 % pada pra siklus meningkat menjadi 39,29 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 % pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- [2] Budiyo. 2003. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Surakarta: UNS Press.
- [3] Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [4] Robert E. Slavin. 2008. *Cooperatif Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Indah.